

DAMPAK PERGAULAN TEMAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI KAMPUS SURABAYA

Vianta Reva Nata Kusuma¹, Ali Nur Rozaq², Rachmad Aditya Mahendra³, Raden Nico Alviano Bagas Santoso⁴, Nindya Kartika Kusmayati^{5*}, Yuli Kurniawati⁶

¹⁻⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, STIE Mahardhika, Kota Surabaya, Indonesia

Email: viannatakusuma@gmail.com, ^{2*}Nindyakusmayati@stiemahardhika.ac.id,

³Yuli.kurniawati@stiemahardhika.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak–Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa di kampus Surabaya. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan hasil $Y = 2.282 + 0,667X + e$. Hasil responden X menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan dalam membangun motivasi dan semangat belajar di kalangan mahasiswa hanya memberikan sedikit gangguan atau tidak sepenuhnya menghambat aktivitas akademiknya. Hasil responden Y menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan interaksi sosial yang kurang produktif berpengaruh negatif terhadap motivasi belajarnya. Hal ini dapat terjadi apabila aktivitas bersama teman lebih banyak menyita waktu tanpa tujuan yang jelas atau apabila lingkungan sosialnya tidak mendorongnya untuk berprestasi. Analisis X dan Y menunjukkan bahwa pengaruh sosial dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan negatif yang signifikan antara dukungan emosi diri dengan akademik. Mahasiswa yang dikelilingi oleh teman-teman yang mendukung, memberi dorongan, dan berbagi sumber daya cenderung menunjukkan motivasi belajar dan berprestasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, mahasiswa yang mengalami isolasi sosial atau memiliki teman yang kurang mendukung menunjukkan motivasi yang rendah. Temuan ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang sangat kondusif di kampus untuk meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, para mahasiswa disarankan untuk mengembangkan potensi dirinya dan mengikuti seminar-seminar yang diadakan oleh kampus atau bergabung dengan UKM yang memiliki sarana interaksi positif antar mahasiswa, sehingga dapat mendorong peningkatan motivasi dan prestasi akademik secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pergaulan; Motivasi

***Abstract**–This research aims to analyze the impact of peer interaction on student learning motivation on the Surabaya campus. The method used is a quantitative survey with 30 respondents. By using quantitative methods with the results $Y = 2,282 + 0.667X + e$. The results of respondent X indicate that the friendship environment in building motivation and enthusiasm for learning among students provides little interference or does not completely hinder their academic activities. The results of respondent Y indicate that students feel that less productive social interactions have a negative effect on their learning motivation. This can happen if activities with friends take up more time without a clear purpose or if their social environment does not encourage them to excel. X and Y analysis shows that social influence and learning motivation have a significant positive and negative impact between self-emotional support and academics. Students who are surrounded by friends who support, provide encouragement, and share resources tend to show higher motivation to learn and achieve. Conversely, students who experience social isolation or have less supportive friends show low motivation. These findings highlight the importance of creating a very conducive social environment on campus to increase learning motivation. Therefore, students are advised to develop their potential and attend seminars held by the campus or join UKM that have positive interaction facilities between students, so that it can encourage increased motivation and overall academic achievement.*

Keywords: Socializing; Motivation

1. PENDAHULUAN

Pergaulan adalah jenis hubungan sosial antar individu yang dapat terjadi dimana saja. Ini mengacu kepada hubungan dan interaksi sosial antara individu dan kelompok, beberapa bentuknya termasuk berinteraksi bekerja sama, berkomunikasi serta berinteraksi dalam konteks sosial tertentu. Pergaulan banyak memiliki manfaat termasuk meningkatkan Kesehatan mental, mendapat dukungan saat situasi sulit, mengurangi rasa stress dan cemas. Pergaulan bukan hanya tentang bermain dan bercanda, itu juga menjadi Kumpulan orang – orang untuk mencapai tujuan yang lebih

baik lagi kedepannya. Tujuan dari pergaulan adalah untuk memperluas jaringan, mendapatkan informasi, memperoleh pengetahuan, dan meningkatkan perilaku seseorang, seperti semua makhluk sosial dan manusia tidak mungkin berkembang secara independent. Seperti halnya makhluk sosial lainnya.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Berpikir

KERANGKA BERFIKIR



Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka. Hipotesis yang dapat diambil yaitu
H1 : Etika Pergaulan Siswa

2.2 Landasan Teori

Sebagaimana dijelaskan oleh Pastor dan profesor filsafat Prof. DR. Franz Magnis Suseno mengatakan bahwa etika adalah bidang studi. yang memberi arahan dan pijakan bagi setiap tindakan manusia. Etika adalah pemikiran tentang bagaimana setiap orang harus bertindak dalam hidupnya. Setiap orang harus memiliki etika atau pedoman hidup yang jelas agar mereka tidak hanya mengikuti saja, tetapi juga dapat bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri. Aprihs 2022 Namun, menurut Sri Muhayati, etika pergaulan adalah standar sopan santun dan petunjuk tentang apa yang baik dan apa yang buruk dalam pergaulan. Dalam menjalani hidup mereka, etika pergaulan memberi manusia orientansi tentang bagaimana mengambil sikap dan bertindak dengan benar. Menurut Erik Erikson dalam Teori Pengembangan Psikososial mengidentifikasi serangkaian tahapan perkembangan yang melibatkan konflik psikososial. Tahapan "Identitas Peran Bingung" merupakan tahapan yang relevan dengan masa sekolah. Ditahapan ini, Remaja berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang identitas mereka sendiri, yang mencakup identitas sosial, emosional, dan konsep diri mereka sendiri. Sebagian besar identitas remaja dibentuk melalui interaksi sosial dengan teman sebaya mereka.

Kepribadian siswa sangat dipengaruhi oleh pergaulan mereka. Selama siswa memiliki teman yang baik, teman-teman mereka dapat membentuk karakter mereka dan kebiasaan mereka dapat memotivasi banyak hal yang baik. perubahan perkembangan sosial adalah komponen terpenting dalam perkembangan siswa. Jika siswa dapat membedakan mana yang baik dan buruk, mereka akan mendapatkan perkembangan yang sesuai. teman sekelas memiliki peran penting dalam membangun interaksi antar mahasiswa. Mahasiswa dapat mendapatkan informasi, mempelajari budaya, mobilitas sosial, moral dan nilai-nilai dari mereka. Dalam situasi konflik dengan teman sebaya, remaja mengeksplorasi konsep kejujuran dan keadilan, dan mereka juga belajar lebih banyak tentang minat dan pandangan teman sebaya mereka untuk membantu mereka berintegrasi dengan aktivitas sosial yang sedang berlangsung.

Sarumpaet (2021) mengatakan "etiket adalah set aturan yang mengaar cara orang beradab berinteraksi satu sama lain". K. Bertens mengatakan bahwa kata "etika" berasal dari kata Yunani kuno "ethos", yang memiliki banyak arti, seperti tempat tinggal biasa, padang rumput, kebiasaan, adat, akhlak, watak ; perasaan, sikap, dan cara berpikir. "Ta etha"kebiasaan" dalam bentuk jama", Dan "moral"dan "etika" berasal dari kata "etika", yang berarti "kebiasaan" dalam bentuk jamak. Hutasuhut & lubis, 2023

Dalam hal ini, etika harus diperbaiki. Banyak orang tidak tahu tentang etika dimasyarakat. Mereka juga tidak tahu bahwa etika disekolah, terutama dengan teman sekelas, juga penting. Oleh karena itu, motivasi anak sangat penting untuk kelangsungan hidup remaja, orang tua, dan orang lain.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi hasil dari kegiatan penelitian yang sudah dilakukan

3.1 Metode Penelitian

Variable Entered/Removed			
Model	Variable Entered	Variables Removed	Method
1	PERGAULAN		Enter

- A. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR
B. All requested variables entered.

Tabel 1 menggambarkan variable yang dimasukkan dan Teknik yang digunakan. Dalam hal ini, variable pergaulan adalah variable independennya. Sedangkan metivasi belajar adalah variable dependennya dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Model summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.668	.473	.445	1.071

- a. Predictors: (Constant), PERGAULAN

Berikutnya output table 2 memaparkan nilai kolerasi sebesar (R)0,688. Mengutip output itu nilai koefisien determinasi (R square) yang ditemukan adalah senilai 0.473, dan menunjukkan dampak variable variable (x) pergaulan terhadap variable (y) motivasi belajar. Yaitu senilai 47,3%.

COEFFICIENTS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.282	.837		2.725	.011
	PERGAULAN	.677	.135	.688	5.018	<.001

- a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Output table 3 atau output yang terakhir diketahui bahwa nilai *constant* (a) sebesar 2.282, dan nilai Pergaulan (b) sebesar 0,667. Sehingga dapat dituliskan persamaan regresinya adalah.

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 2.282 + 0,667X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta 2.282 artinya nilai konsisten variable (y) atau Motivasi Belajar sebesar 2.282.
- Arah pengaruh variable Pergaulan (x) terkait Motivasi Belajar (y) adalah positif, menurut nilai koefisien regresi X sebesar 0,677 yang menunjukkan bahwa setiap kali nilai pergaulan ditingkatkan 1%. Nilai minat beli konsumen meningkat 0,667.

Penggunaan uji sederhana untuk pengambilan keputusan

- Mengutip dari nilai signifikan : dari table coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 > 0,05$ kita dapat menyimpulkan bahwa variable (x) kurang berpengaruh ke motivasi belajar (y)
- Menurut data koefisien diketahui nilai terhitung adalah $5.018 > 1.120$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Pergaulan (x) berpengaruh terhadap variable Motivasi belajar (y).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan memiliki peran signifikan dalam motivasi belajar mahasiswa serta Responden menunjukkan fleksibilitas dalam mengatur jadwal belajar agar bisa menyesuaikan ajakan dari teman, yang mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan akademis dan sosial meski pergaulan sering memberikan dampak positif adapun juga pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif dan dapat mengganggu proses belajar pada mahasiswa itu sendiri. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan bahwa pergaulan dapat menjadi faktor yang sangat menentukan motivasi belajar mahasiswa baik dalam aspek akademik maupun sosial. Mengingat pergaulan teman berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa . Kampus perlu meningkatkan pengawasan dan bimbingan sosial terutama dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung. Serta penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menganalisis faktor lain selain pergaulan yang mungkin juga berperan penting dalam motivasi belajar. Seperti faktor keluarga dan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing, rekan-rekan, dan semua orang yang telah mendukung, membantu, dan berkontribusi pada penelitian ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua penulis atas semua kontribusi dan bantuan yang telah diberikan. Kami berharap penelitian ini akan membantu pengembangan ilmu pengetahuan.

REFERENCES

- Aprilia, P. (2022). Etika pergaulan siswa. *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), hlm. 55.
- Dongoran, D., & Boiliu, F. M. (2020). Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 381–388. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.560>
- Hutasuhut, D. H., & Lubis, W. U. (2023). Sosialisasi Etika Dalam Pergaulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 764–767. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.254>
- Ardiansyah, A. (2022). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar. *Educatio*, 16(2), 80–87. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.3959>